

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Sejarah Bangsa Indonesia mencatat pada bulan Mei 1998 terjadi kerusuhan di beberapa daerah di Indonesia<sup>1</sup>. Krisis ekonomi yang menyebabkan kerusuhan tersebut, konsentrasi kerusuhan berada di ibu kota Indonesia yakni Jakarta dan wilayah Indonesia lainnya yakni Bandung dan Surakarta<sup>2</sup>. Dalam kerusuhan itu banyak toko dan perusahaan yang dihancurkan massa khususnya milik keturunan Tionghoa. Selain itu, terdapat ratusan wanita Tionghoa yang diperkosa dan dibunuh. Hal itu menyebabkan banyak warga Indonesia keturunan Tionghoa yang meninggalkan Indonesia<sup>3</sup>.

Wilayah Surakarta merupakan salah satu wilayah yang pecah saat kerusuhan terjadi, banyak kebakaran, penjarahan dan pengrusakan. Dalam sebuah kesaksian seorang warga Surakarta menuliskan beberapa peristiwa dalam kerusuhan tersebut<sup>4</sup>:

10 Hal Yang Saya Ingat, Hari Ini 10 (11) Tahun Lalu

1. ” BCA Purwosari diobong, sak purwosari kobong kabeh. Entek (BCA Purwosari dibakar, satu daerah purwosari terbakar semua. Habis)” Kata pak tikno, tukang becak yang biasa mangkal diujung jalan dekat rumah.
2. ” Ambil..ambil..wes ndak papa ambilen. Asal jangan dibakar ” begitu kata engkoh cina didepan toko helmnya, dipertokoan jongke sambil duduk menangis.
3. ” Cino diobong..Cino diobong..Cino diobong (cina dibakar)” teriak massa yang hendak membakar bengkel motor, milik keturunan, di Gemblegan. Untung bisa

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan\\_Mei\\_1998](http://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Mei_1998) diakses tanggal 16 Februari 2012 pukul 06.17

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> <http://tiyoe.wordpress.com/2009/05/24/solo-portai-besi-dan-malam-paling-sunyi-kerusuhan-mei-1998-di-solo/> diakses tanggal 30 Januari 2012 pukul 18.02

dicegah warga setempat.

4. “Pribumi Jawa Milik Haji ABC” begitu tulisan yang ditulis dengan cat pilox digerbang bioskop Galaxy. Pada waktu itu poster filmnya, film syur china, aktrisnya Peng Than.

5. Aparat berbaju loreng, bersenapan, menembak ke atas langit di Jalan Slamet Riyadi. Membuat para penjarah di pertokoan Purwosari tunggang langgang.

6. Dipertigaan kabangan, didepan kecamatan Laweyan. Mobil, motor, ban-ban dibakar. Dan banyak orang mabuk berwajah tegang duduk-duduk diseberangnya.

7. Kadipolo ditutup, Ndalem Kalitan ditutup, Rumah Harmoko di Solo Baru ludes terbakar, Pertokoan habis dibakar tak peduli pribumi atau keturunan.

8. Malam yang paling sunyi yang pernah terjadi di kota ini. Dan ada jam malam.

9. Pak ‘di, tukang becak yang tinggal dibelakang masjid punya televisi baru 21”. Hasil jarahan.

10. Inalillahi wa inna illaihi rojiun. Arif Nugroho. Kawan bermain saya dirumah. Dia meninggal didalam Matahari Dept Store Singosaren, dia masuk ke dalam saat api belum besar, entah apa niatnya. Saya yakin dia meninggal didalam situ. Dia tidak pernah mengambil kembali sepeda federal tanpa standart yang ditiptkannya kepada saya sore itu, yang terus menunggunya diluar. Dia tidak pernah kembali pada ibunya yang menjadi penulis kain batik. Dia tidak pernah kembali ke sekolah. Tidak ada tenda upacara kematian. Mata ibunya membengkak menangis semalam, anaknya tak pernah kembali. Mewajahkan rupa mu kembali, 10 tahun lalu di bulan mei, seperti sembilu mengiris hati, dan didalam ayat-ayat suci berjanji menjaga mu agar abadi.

Kesaksian tersebut adalah salah satu gambaran betapa kelam peristiwa tersebut.

Sudah lebih dari 10 tahun peristiwa itu berlalu, masyarakat Indonesia khususnya warga Surakarta mulai menata diri untuk masa depan dengan kesatuan dan penerimaan atas perbedaan yang ada khususnya kebudayaan antar etnis yang berbeda<sup>5</sup>.

Keterbukaan masyarakat Surakarta akan keberagaman etnis sudah tecermin dari berbagai hal salah satunya yang berkaitan dengan media adalah adanya rubrik khusus dalam surat kabar Surakarta yang menyajikan berita seputar kebudayaan Tionghoa. Dengan adanya informasi yang dapat membangun pengetahuan tentang budaya tersebut, menjadi salah satu faktor yang mendorong

---

<sup>5</sup> *Ibid*

proses perubahan budaya yang didapat dari berbagai hal, mulai kontak langsung dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup> hingga mengkonsumsi media massa yang mengulas tentang kebudayaan tersebut. Dalam hal ini peneliti mengarah pada fungsi media massa sebagai sumber informasi dan transmisi budaya<sup>7</sup>.

Media massa dengan keunggulannya menyebarkan pesan secara serempak dan luas<sup>8</sup> menjadi salah satu sarana penyebaran budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena kerusuhan Mei 1998 yang mengandung unsur etnis yakni Tionghoa dihubungkan dengan wilayah yang pernah mengalami kerusuhan seputar etnis Tionghoa yakni Nusukan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan saling membuka diri untuk mengetahui kebudayaan Tionghoa dari warga kelurahan Nusukan. Kemudian dengan adanya surat kabar *JOGLOSEMAR Minggu* yang menyajikan berita dalam Rubrik Zi Ji Ren, peneliti tertarik untuk meneliti perihal terpaan media terhadap pengetahuan warga atau orang Jawa di Kelurahan Nusukan tersebut.

Surat kabar *JOGLOSEMAR Minggu* adalah surat kabar yang diterbitkan oleh PT. JOGLOSEMAR PRIMA MEDIA sebagai edisi hari Minggu. Kemasan yang lebih ringkas dan ringan daripada edisi hariannya, *JOGLOSEMAR Minggu* memiliki rubrik-rubrik yang menarik yaitu USADA (rubrik kesehatan), TOKCER (rubrik yang berisi iklan lowongan kerja), KOMUNITAS (rubrik

---

<sup>6</sup> Suhendar, M.E dan Pien Supinah. 1993. *Seri Materi Kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) Ilmu Budaya Dasar Suatu Studi & Aplikasi*. Bandung: Pionir Jaya. Hlm 26.

<sup>7</sup> Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Cespur. Hlm 71

<sup>8</sup> *Ibid* . Hlm 26

tentang informasi sebuah komunitas), REMAJA (rubrik tentang kehidupan remaja), dsb.

Penelitian ini mengkhususkan pada rubrik Komunitas atau lebih dikenal dengan Rubrik Zi Ji Ren<sup>9</sup> karena informasi tentang komunitas yang dimaksud dalam berita ini adalah Komunitas Cina atau etnis Tionghoa pada umumnya dan secara khusus juga meliput kegiatan di kawasan Solo dan sekitarnya yang berhubungan dengan kebudayaan Cina.

Beragam informasi tentang etnis Tionghoa telah dipaparkan dalam berita di Rubrik Zi Ji Ren ini. Misalnya berita berjudul “Wayang Potehi, Kesenian Tradisional Asli Tionghoa” memberi informasi bahwa wayang Potehi adalah kesenian tradisional asli Tionghoa yang juga dilestarikan di Indonesia. Inilah cuplikan singkat beritanya:

Meski jarang ditemui di Kota Solo, bukan berarti kesenian wayang potehi, wayang asal Tiongkok, telah punah. Di kampung Dokoh, Surabaya dan perkampungan pecinan di Semarang wayang jenis ini masih digemari, bahkan tak hanya warga keturunan China yang memainkannya tapi juga kalangan<sup>10</sup>.

Selain informasi tentang kesenian dari etnis Tionghoa, ada berita yang memaparkan adanya perubahan budaya yaitu berita yang berjudul “China Muslim Rayakan Lebaran secara Sederhana”. Berita tersebut menceritakan bahwa Etnis Tionghoa yang memutuskan untuk memeluk agama Islam karena alasan keturunan atau alasan ketertarikan secara pribadi. Informasi tersebut memberi pandangan bahwa adanya keterbukaan budaya baru oleh etnis Tionghoa

---

<sup>9</sup> Komunitas Cina adalah penamaan rubrik di website Joglosemar.

<sup>10</sup> <http://harianjoglosemar.com/berita/wayang-potehi-kesenian-tradisional-asli-tionghoa-50994.html> diakses tgl 11 Oktober 2011 pkl 12.02

yang lebih dikenal berkeyakinan Konghucu daripada Muslim. Namun dalam berita-berita dalam rubrik tersebut juga menyebutkan adanya budaya Tionghoa tetap dijaga oleh salah satu warganya yang mualaf tersebut, inilah cuplikan beritanya:

...Di Solo, etnis Tionghoa yang memeluk Islam lumayan banyak. Mereka menjadi muslim karena dua alasan, pertama karena keturunan dari kedua tertarik dengan Islam kemudian menjadi mualaf...  
...Terkait dengan tradisi Tionghoa, Rudiansyah mengaku masih menjalankannya hingga kini terutama perayaan Imlek. Baginya Imlek bukanlah ritual keagamaan, melainkan wujud syukur karena pergantian musim dan menjadi tradisi<sup>11</sup>.

Berita-berita tersebut tentu membawa tujuan sendiri. Jika berita tentang wayang Potehi tersebut ingin mengajak untuk melestarikan kesenian Tionghoa, lain halnya dengan berita tentang China Muslim yang menggambarkan adanya keterbukaan diri dari etnis Tionghoa untuk budaya baru namun tidak meninggalkan tradisi leluhurnya. Barangkali berita tersebut dapat memberi dampak yang positif untuk tujuan yang diusung oleh media massa tersebut. Dampak atau efek tersebut yang menjadi ketertarikan dalam penelitian ini, media massa diperkirakan telah memberi dampak bagi audiensnya.

Penelitian ini menggunakan landasan teori efek media terbatas, yang menyebutkan bahwa media bukan satu-satu yang memberikan efek pada pembacanya tentang pemahaman akan sebuah informasi atau pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan fenomena budaya ini karena tidak mungkin proses perubahan budaya dalam bentuk akulturasi tersebut terjadi karena pengaruh

---

<sup>11</sup> <http://harianjoglosemar.com/berita/china-muslim-rayakan-lebaran-secara-sederhana-52877.html>  
diakses tgl 11 Oktober 2011 pk1 12.30

media massa saja. Penelitian ini telah meneliti tentang pengaruh terpaan media terhadap pengetahuan warga di Kelurahan Nusukan.

Penelitian tentang pengaruh terpaan media cetak antara lain dilakukan oleh Dina Aktrissita Santoso dengan judul Pengaruh Terpaan Pemberitaan Ledakan Gas Elpiji Terhadap Sikap Khalayak (Studi Kuantitatif Pengaruh Terpaan Pemberitaan Ledakan Gas Elpiji di Televisi Terhadap Sikap Waspada Pada Warga di Yogyakarta) menyimpulkan bahwa seluruh hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah yakni 8,3% oleh terpaan pemberitaan ledakan gas elpiji di televisi terhadap sikap khalayak<sup>12</sup>.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yoriassa Filien First Iarama lebih fokus pada terpaan media terhadap pengetahuan dengan judul lengkap Pengaruh Terpaan Rubrik *Fashion* Dan *Beauty* Pada Majalah *Go Girl* Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Gaya Dan Kecantikan Pada Remaja Puteri (Studi Kuantitatif Korelasional Terpaan Rubrik *Fashion* dan *Beauty* pada Majalah *Go Girl* terhadap Pengetahuan tentang Dunia Gaya dan Kecantikan pada Remaja Puteri di Yogyakarta) ini menyimpulkan bahwa informasi-informasi yang disajikan dalam rubrik *Fashion* dan *Beauty* dapat meningkatkan pengetahuan remaja puteri mengenai dunia gaya dan kecantikan, namun pengaruh variabel terpaan rubrik *Fashion* dan *Beauty* termasuk rendah<sup>13</sup>. Hal tersebut

---

<sup>12</sup> Dina Aktrissita Santoso. 2011. *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Ledakan Gas Elpiji Terhadap Sikap Khalayak ( Studi Kuantitatif Pengaruh Terpaan Ledakan Gas Elpiji di Televisi Terhadap Sikap Wapada Pada Warga di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hlm 113-114.

<sup>13</sup> Yoriassa Filien First Iarama. 2011. *Pengaruh Terpaan Rubrik Fashion Dan Beauty Pada Masalah Go Girl Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Gaya Dan Kecantikan Pada Remaja*

memperlihatkan bahwa teori efek terbatas yang mengasumsikan bahwa audiens bersikap aktif dan memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang diterima benar adanya<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memutuskan untuk fokus pada dampak pengetahuan yang diterima oleh warga Kelurahan Nusukan. Dampak pengetahuan sering disebut sebagai efek kognitif yaitu efek yang membuat jadi tahu. Komunikasi akan menjadi tahu dan meningkat intelektualitasnya<sup>15</sup> sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh media massa tersebut. Terpaan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan etnis Tionghoa baik peristiwa, kebudayaan atau komunitasnya yang telah diulas dalam Rubrik Zi Ji Ren di *Joglosemar Minggu* yang telah diteliti dalam penelitian ini.

## **I.2. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh terpaan berita Rubrik Zi Ji Ren dalam surat kabar *Joglosemar Minggu* terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta?
2. Apakah sumber pengetahuan lain memperkuat pengaruh terpaan berita Rubrik Zi Ji Ren dalam surat kabar *Joglosemar Minggu* terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta?

---

Puteri (Studi Kuantitatif Korelasional Terpaan Rubrik Fashion dan Beauty pada Majalah Go Girl Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Gaya dan Kecantikan Pada Remaja Puteri di Yogyakarta). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hlm 105.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Onong Effendy Uchjana. 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. Hlm 130.

### **I.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui besarnya pengaruh terpaan berita Rubrik Zi Ji Ren dalam surat kabar *Joglosemar Minggu* terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta.
2. Mengetahui dampak sumber pengetahuan lain dalam memperkuat pengaruh terpaan berita Rubrik Zi Ji Ren dalam surat kabar *Joglosemar Minggu* terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta

### **I.4. Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk ilmu komunikasi dalam kajian teori efek terbatas media yang berkaitan dengan pengaruh terpaan pembaca setelah mengkonsumsi media massa khususnya surat kabar (media cetak).

#### **I.4.1. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adanya pengaruh pembaca pada surat kabar JOGLOSEMAR, hasil tersebut dapat bermanfaat bagi:

##### a. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih berita dalam rubrik di surat kabar JOGLOSEMAR, khususnya Rubrik Zi Ji Ren

di *JOGLOSEMAR Minggu* terhadap berita dibutuhkan masyarakat agar tetap menjalankan fungsi media sebagai alat penyalur informasi.

b. Peneliti

Penelitian ini akan menjadi kesempatan bagi peneliti untuk melakukan kajian mengenai terpaan berita dalam rubrik surat kabar *JOGLOSEMAR* terhadap pembaca.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kepada masyarakat mengenai adanya terpaan pada rubrik dalam surat kabar *JOGLOSEMAR Minggu*.

### **I.5. Kerangka Teori**

Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut<sup>16</sup>. Berkaitan dengan definisi di atas, teori berfungsi untuk menerangkan fenomena yang ada dengan menentukan hubungan antarkonsep. Fenomena yang dimaksud adalah pengaruh terpaan media atas pengetahuan warga Kelurahan Nusukan. Dari fenomena tersebut muncul dua konsep besar yakni terpaan media dan pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menjelaskan hubungan dua konsep besar tersebut dengan teori efek media yang terbatas sebagai pembimbing penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Preda Media Group. Hlm 45.

### I.5.1. Teori Efek Terbatas

Sebuah perjalanan panjang dari teori ini berawal dari Paul Lazarsfeld yang memimpin sebuah penelitian dengan menggunakan metode *survey* untuk mengukur pengaruh media terhadap perilaku dan pemikiran-pemikiran orang. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media jarang memiliki pengaruh kuat yang langsung terhadap individu. Efek yang terjadi hanya mempengaruhi sedikit orang atau hanya mempengaruhi pemikiran atau tindakan yang dangkal<sup>17</sup>.

Pada tahun 1940-1950-an, para ahli metodologi menemukan teori efek terbatas. Mereka juga berpendapat bahwa metode penelitian baru seperti eksperimen dan survei memungkinkan untuk mengamati dampak media, selain lebih mudah menarik kesimpulan juga mudah membangun teori yang lebih berguna<sup>18</sup>. Selama melakukan penelitian, mereka menemukan bahwa media tidak menunjukkan pengaruh yang kuat seperti yang dijelaskan dalam teori masyarakat massa atau propaganda. Dalam kesimpulannya, Lazarsfeld juga mengungkapkan bahwa pengaruh media massa yang utama terjadi sebagai bentuk penegasan atas pilihan atau pemikiran yang sudah ada sebelumnya<sup>19</sup>.

Walaupun banyak para ahli melakukan penelitian seputar pengaruh media terbatas, teori efek media terbatas ini diperkenalkan pertama kali oleh Joseph Klapper yang menyimpulkan bahwa media massa mempunyai efek terbatas berdasarkan penelitiannya, ia menemukan suatu bukti yang dirangkum dalam

---

<sup>17</sup> Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis. *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future*, 5<sup>th</sup> ed, diterjemahkan oleh Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati dengan judul *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 166.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm 168

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm 173

kalimat berikut, “Ketika media menawarkan isi yang diberitakan ternyata hanya sedikit yang bisa mengubah pandangan dan perilaku *audience*”<sup>20</sup>.

Joseph Klapper juga mengungkapkan bahwa faktor psikologis dan sosial ikut berpengaruh dalam proses penerimaan pesan dari media massa. Faktor tersebut adalah proses seleksi, proses kelompok, norma kelompok dan keberadaan opini<sup>21</sup>.

Penelitian ini yang mengambil tema tentang pengaruh media terhadap pengetahuan akan budaya baru. Peneliti akan berusaha meneliti tentang pengaruh media yang terbatas terhadap proses perolehan informasi sebagai dasar adanya pengetahuan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa adanya proses kelompok, norma kelompok yang mempengaruhi pesan yang disampaikan (budaya Tioghoa) tidak semata-mata berita yang ditulis dalam media tersebut.

Kesimpulan penting yang muncul dari penelitian efek terbatas pada tahun 1945-1960 adalah<sup>22</sup>:

1. Media jarang mempengaruhi individu secara langsung. Hasil penelitian membuktikan bahwa individu tersebut secara cerdas mampu menghiraukan isi media massa, dimana jika menemukan ide atau informasi dari media massa itu akan didiskusikan terlebih dahulu dengan sesamanya sebagai bahan pertimbangan. Inilah fakta dimana media tidak mempengaruhi individu secara langsung.

---

<sup>20</sup> Nurudin. *Op cit.* hlm 206.

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm 208

<sup>22</sup> Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis. *Op Cit.* hlm 177-178

2. Ada dua langkah aliran dari pengaruh media. Aliran yang dimaksudkan adalah aliran dari khalayak yang cerdas dan khalayak yang hanya sebagai pengikut. Dalam hal ini khalayak yang cerdas tidak bisa dipengaruhi begitu saja, karena pemikirannya yang kritis atas isi media massa tersebut. Sedangkan khalayak yang hanya mengikuti itu akan bergerak apabila khalayak cerdas mampu meyakinkan untuk menjalankan isi media massa tersebut. Artinya, khalayak lebih percaya dengan khalayak yang lebih cerdas darinya daripada langsung percaya dengan media massa.
3. Ketika sebagian besar orang tumbuh dewasa, mereka memilih komitmen yang kuat terhadap kelompok seperti partai politik dan afiliasi agama. Afiliasi ini memberikan halangan yang efektif melawan pengaruh media. Kesimpulan ini mengartikan bahwa seseorang biasanya tetap pada pendiriannya yang dianggap benar daripada secara mudah melaksanakan apa yang media massa katakan. Prinsip seseorang lebih mendominasi daripada terpaan media massa.
4. Ketika efek media terjadi, biasanya sangat lemah dan terlalu spesifik. Hal ini digambarkan dengan seorang yang berpengetahuan rendah dan terpencil akan mudah dipengaruhi oleh media massa karena tidak ada kontak dengan sesamanya sebagai tindakan diskusi.

Kesimpulan pertama mengungkapkan bahwa media jarang mempengaruhi media secara langsung tersebut menjadi pedoman peneliti agar terbuka akan faktor lain yang nanti mempengaruhi pengetahuan warga Kelurahan Nusukan. Dengan kata lain, berita dalam Joglosemar bukan satu-satu yang mempengaruhi

pengetahuan tersebut, ada faktor pendukung selain media massa. Penjelasan tersebut ditekankan kembali pada kesimpulan keempat, jika terjadi pengaruh maka pengaruhnya lemah dan spesifik.

Selanjutnya kesimpulan kedua berkaitan dengan khalayak atau dalam hal ini warga Kelurahan Nusukan, kesimpulan menyebutkan bahwa perubahan sikap atau perilaku tidak semata-mata media yang mempengaruhi tetapi sesama khalayak yang ada antara khalayak yang aktif dan yang tidak aktif. Kaitannya dengan warga Kelurahan Nusukan, diperkirakan adanya tokoh atau warga yang dominan. Tokoh tersebut dapat menjadi faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan warga lainnya.

Proses efek media yang terbatas ini sering ditunjukkan sebagai *The Law of Minimal Consequences* dan diidentifikasi sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. Amat efektif hanya dalam penyebaran informasi, pengetahuan dan kesadaran dasar
- b. Kurang efektif dalam mengubah opini-opini khusus
- c. Malahan tidak efektif untuk mengubah sikap dan perilaku

Pernyataan di atas membuat semakin jelas bahwa teori efek terbatas ini sesuai dengan tema penelitian ini yang ingin mengukur efek pada pengetahuan saja tidak sampai pada sikap atau perilaku karena telah dijelaskan di atas, media hanya efektif untuk penyampaian informasi atau pengetahuan.

---

<sup>23</sup> Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo. Hlm 54.

## **I.6. Kerangka Konsep**

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini, konsep-konsep yang dijelaskan adalah konsep yang ada dalam variabel penelitian yaitu terpaan media massa, pengetahuan, berita dan kebudayaan.

### **I.6.I. Terpaan Media Massa**

Suatu proses komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan dapat diterima dan dimengerti pelaku komunikasi. Pertanda atas pesan yang berhasil dipahami bersama dapat diketahui dari dampak atau efek yang terjadi setelah proses komunikasi itu terlaksana. Efek adalah unsur penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi penerima terhadap pesan yang dilontarkan oleh komunikator, melainkan efek dalam komunikasi merupakan paduan sejumlah 'kekuatan' yang bekerja di masyarakat, komunikator hanya dapat menguasai satu kekuatan saja, yaitu pesan-pesan yang dilontarkan. Adapun bentuk konkret efek dalam komunikasi adalah terjadinya perubahan pendapat atau sikap atau perilaku khalayak<sup>25</sup>. Bentuk konkret serupa yang ingin diketahui oleh peneliti dari efek atau dampak apa yang terjadi pada warga Kelurahan Nusukan terhadap berita dalam Rubrik Zi Ji Ren *JOGLOSEMAR Minggu*.

Efek komunikasi massa dapat diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

---

<sup>24</sup> Rachmat Kriyantono. *Op cit.* hlm 17.

<sup>25</sup> Marhaeni Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 163.

a. Efek kognitif

Efek kognitif merupakan efek yang timbul dari proses komunikasi. Komunikator akan mendapatkan informasi dan pengetahuan saja, karena dalam tahap ini komunikator hanya bertujuan untuk memberi tahu tentang isi pesan yang disampaikan, tidak lebih dari itu<sup>26</sup>. Dalam penelitian ini, efek kognitif terjadi apabila warga Kelurahan Nusukan mengetahui salah satu kesenian etnis Tionghoa, misalnya kesenian wayang Potehi, kesenian asli dari etnis Tionghoa yang mulai menurun perkembangannya. Efeknya berupa pengetahuan bahwa etnis Tionghoa mempunyai kesenian wayang Potehi.

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipresepsikan khalayak yang nantinya berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi<sup>27</sup>. Ball-Rokeach dan DeFluer memberikan kerangka lima jenis pengaruh kognitif yaitu pertama, terjadi pada saat pemecahan masalah yang membingungkan<sup>28</sup>. Pada saat yang membingungkan, orang cenderung mencari informasi sebanyak-banyaknya agar dapat membuat kepastian dari situasi yang tidak pasti tersebut. Inilah waktu yang tepat untuk media memberikan informasi dan definisi atas kondisi yang tidak pasti, karena pada saat ketidakpastian itu berkurang, pengaruh media juga berkurang.

Kedua, pengaruh kognitif tersebut akan membentuk sikap. Sikap yang terjadi adalah sikap yang dibentuk dari perjalanan panjang dari proses selektifitas

---

<sup>26</sup> Onong Effendy Uchjana. *Op Cit.* Hlm 130.

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda. Hlm 219.

<sup>28</sup> Heru P. Winarso. *Op Cit.* Hlm 115.

dan mediasional<sup>29</sup>. Pengaruh yang ketiga adalah pengaruh kognitif tersebut dapat membentuk *agenda setting*, di mana orang-orang dapat memutuskan hal apa yang perlu menjadi isu dan hal apa yang tidak perlu. Keputusan itu berdasar pada pengetahuan yang terbentuk dari hasil konsumsi media massa<sup>30</sup>.

Pengaruh yang keempat adalah perluasan sistem kepercayaan. Informasi yang didapat dari media akan memperluas kepercayaan yang sudah ada, dengan kata lain lebih meningkatkan kepercayaan akan sesuatu misalnya agama<sup>31</sup>. Sedangkan yang kelima, pengaruh kognitif akan memperjelas nilai. Khalayak dapat menimbang sendiri nilai mana yang akan ia yakini dengan membandingkan nilai yang dipaparkan media dan nilai pribadi<sup>32</sup>.

Dari kelima jenis pengaruh kognitif tersebut, peneliti akan fokus pada pengaruh keempat yakni perluasan sistem kepercayaan. Hal ini terkait dengan perluasan kepercayaan karena pengetahuan yang bertambah. Kepercayaan tersebut berhubungan dengan unsur-unsur yang terkandung dari Kebudayaan Tionghoa.

Penjelasan lain dari efek kognitif datang dari Wilbur Schramm yang membenarkan tentang pengaruh kognitif yang dapat mengurangi ketidakpastian atau mengurangi kemungkinan alternatif dalam situasi<sup>33</sup>. Kaitannya dengan penelitian ini, misalnya warga Kelurahan Nusukan mengalami ketidakpastian dari asal muasal Wayang Potehi akan terjawab setelah membaca berita dalam Rubrik

---

<sup>29</sup> *Ibid.* Hlm 116.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Op Cit.* Hlm 223.

Zi Ji Ren. Jika manfaat dari berita itu dapat dirasakan oleh khalayak maka dapat dikatakan terjadilah efek prososial<sup>34</sup>, dalam hal ini efek prososial kognitif yang terjadi.

b. Efek afektif

Efek ini memiliki dampak yang lebih tinggi daripada efek kognitif. Dalam tahap ini, komunikator tidak hanya ingin mempengaruhi khalayak hanya sebatas pemikiran, pemahaman dan pengetahuan saja melainkan lebih kepada usaha untuk menimbulkan perasaan tertentu seperti perasaan iba, senang atau kagum<sup>35</sup>. Seperti pada contoh sebelumnya, karena perkembangan Wayang Potehi menurun bahkan hampir punah<sup>36</sup>, warga Kelurahan Nusukan merasa empati seakan kesenian dari etnisnya yang hampir punah.

c. Efek behavioral

Efek ini memiliki dampak paling tinggi, karena komunikator dalam hal ini media massa mampu menimbulkan efek dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan<sup>37</sup>. Terkait contoh sebelumnya, pada tahap ini, efek tindakan yang dilakukan oleh warga Kelurahan Nusukan adalah melakukan suatu kegiatan untuk melestarikan wayang potehi tersebut. Misalnya warga mendirikan kelompok untuk melakukan pelatihan kepada generasi muda Kelurahan Nusukan agar mengetahui apa itu Wayang Potehi. Bentuk kongkrit dari efek ialah

---

<sup>34</sup> *Ibid.* Hlm 230.

<sup>35</sup> *Ibid.* Hlm 130.

<sup>36</sup> <http://harianjoglosemar.com/berita/wayang-potehi-kesenian-tradisional-asli-tionghoa-50994.html> diakses tgl 11 Oktober 2011 pkl 12.02

<sup>37</sup> *Op cit.* Hlm 131.

terjadinya perubahan pendapat, sikap dan perilaku khalayak sebagai manifestasi dari rangsangan yang menyentuhnya langsung maupun lewat media massa.

Penelitian ini fokus apa efek kognitif saja, alasanyai seperti yang telah diungkapkan dalam kerangka teori di atas yaitu teori efek media terbatas, media massa hanya efektif untuk dampak yang berkaitan dengan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu peneliti memilih fokus pada tingkat efek kognitif saja yaitu pada pengetahuan Kebudayaan Tionghoa.

### **I.6.2. Pengetahuan**

Sebuah informasi dapat diperoleh dari indra manusia, namun pengetahuan tidaklah sesederhana itu. Pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan dalam memori dengan kata lain pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan memori adalah alat untuk mengakses pengetahuan tersebut<sup>38</sup>.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pengetahuan itu timbul dari menyerapan informasi dari indra manusia. Penyerapan informasi tersebut dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi<sup>39</sup>. Misalnya seorang warga yang tidak tahu pasti Wayang Potehi itu berasal darimana setelah menyerap informasi dari berita di Rubrik Zi Ji Ren tentang Wayang Potehi menjadi tahu bahwa Wayang tersebut berasal dari Tiongkok, ketidakpastian akan asal Wayang Potehi terjawab sudah.

---

<sup>38</sup> Robert L. Solso, Otto H. Maclin dan M. Kimberly Maclin. *Cognitive Psychology*. diterjemahkan oleh Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji dengan judul *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

<sup>39</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Op Cit.* hlm 223.

Dibedah dari ilmu filsafat, pengetahuan adalah salah satu bidang utama filsafat yang dikenal dengan epistemologi, sebuah ilmu yang mengupas tentang pengetahuan<sup>40</sup>. Dalam ilmu tersebut menyatakan bahwa semua pengetahuan hanya dikenal dalam pikiran manusia, tanpa pikiran tersebut pengetahuan tak akan eksis<sup>41</sup>.

Pengetahuan dan pikiran saling berkaitan, oleh karena itu Bahm menyebutkan delapan hal penting yang berfungsi untuk membentuk struktur pikiran manusia yaitu mengamati, menyelidiki, percaya, hasrat, maksud, mengatur, menyesuaikan dan menikmati<sup>42</sup>. Jika hal penting tersebut membentuk pikiran dan pikiran mempengaruhi pengetahuan, maka hal tersebut juga berpengaruh pada pengetahuan yang akan tercipta. Misalnya mengamati yaitu pikiran berperan dalam mengamati objek-objek<sup>43</sup>. Kaitannya dengan penelitian ini pengetahuan akan tercipta jika warga mengamati apa yang ingin ia tahu, cara mengamati dengan mengamati berita yakni membaca berita contohnya.

Konsep pengetahuan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kebudayaan Tionghoa. Kebudayaan mempunyai unsur-unsur universal yang sekaligus merupakan isi dari semua kebudayaan di dunia, unsur itu adalah: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem

---

<sup>40</sup> Rizal Mustansyir dan Misnal Munir. 2003. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Hlm 16.

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm 17.

<sup>42</sup> *Ibid.* Hlm 18-22.

<sup>43</sup> *Ibid.* Hlm 18.

teknologi dan peralatan<sup>44</sup>. Unsur-unsur tersebut akan menjadi pedoman peneliti untuk membuat pertanyaan seputar pengetahuan Kebudayaan Tionghoa tentunya yang berkaitan dengan berita yang sudah diterbitkan oleh Joglosemar.

### **I.6.3. Berita**

Doug Newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* mengemukakan berita dalam definisi sederhana, yaitu apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat<sup>45</sup>. Sebagai pendatang atau orang yang baru, warga yang masuk dalam lingkup wilayah Pecinan akan merasa dirinya butuh pengetahuan tentang budaya Tionghoa, dan membaca berita adalah salah satu cara untuk mengetahui informasi tersebut karena berita adalah apa saja yang ingin atau perlu diketahui.

Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat dan berita ringan<sup>46</sup>. Berita berat mengulas tentang peristiwa yang menguncang dan menyita perhatian seperti bencana alam, teror bom atau kerusuhan. Sedangkan berita ringan menunjukkan peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur ketertarikan manusiawi seperti ulasan tentang berbagai hobi menarik atau info *fashion* terbaru.

Dalam penulisan berita dikenal adanya nilai berita. Nilai berita adalah acuan yang dapat digunakan para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Ada sebelas kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan seksama oleh para reporter dan editor media

---

<sup>44</sup> Suhendar dan Pie Supinah. *Op Cit.* Hlm 12.

<sup>45</sup> Haris Sumadira, 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 64.

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm 65.

massa, yaitu: keluarbiasaannya (*unusualness*), kebaruan (*newsness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusia (*human interest*), kejutan (*surprising*), dan seks (*sex*)<sup>47</sup>.

Berita yang dipilih dalam penelitian ini adalah berita yang terdapat dalam Rubrik Zi Ji Ren dimana rubrik tersebut mengulas berbagai peristiwa dan kejadian seputar kebudayaan Tionghoa atau Cina. Berita tersebut terbit setiap hari Minggu, oleh karena itu beritanya termasuk berita ringan. Dalam berita ringan unsur ketertarikan manusia atau *human interest* lah yang menonjol.

#### **1.6.4. Sumber Pengetahuan Lain**

Joseph Klapper mengungkapkan bahwa faktor psikologis dan sosial ikut berpengaruh dalam proses penerimaan pesan dari media massa. Faktor tersebut adalah proses seleksi, proses kelompok, norma kelompok dan keberadaan opini<sup>48</sup>. Kaitannya dengan faktor psikologis, dalam ilmu psikologis memang meneliti tentang kesadaran dan pengalaman manusia. Psikologi terutama mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu<sup>49</sup>. Dalam karya lainnya, Klapper juga menjelaskan bahwa pengaruh tersebut dilakukan bukan

---

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm 80

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm 208

<sup>49</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Op Cit* . hlm 8.

semata-mata karena media tetapi juga secara individual<sup>50</sup>. Salah satu proses individual adalah pengalaman yang dapat mempengaruhi keragaman persepsi<sup>51</sup>.

Penjelasan tentang proses kelompok dan norma kelompok dapat dijelaskan dengan ungkapan Solomon Asch yang memperluas penelitian kelompok dengan melihat pengaruh penilaian kelompok (*group judgements*) pada pembentukan kesan (*impresion formation*) dengan hasil eksperimennya bahwa adanya kecenderungan orang mengikuti pendapat kelompoknya<sup>52</sup>. Tidak semua orang di dalam kelompok yang dikenal dengan orang lain itu mempunyai pengaruh, ada yang paling berpengaruh yaitu orang yang paling dekat dengan kita. George Herbert Mead menyebutnya *significant others*: orang lain yang sangat penting<sup>53</sup>. Orang tua, saudara-sadara kita atau orang yang tinggal satu rumah bisa adalah orang yang penting terlebih disaat kita masih kecil. Mereka yang perlahan lahan membentuk konsep diri kita<sup>54</sup>.

Asumsi psikologi sosial bergerak ke arah paradigma baru. Manusia tidak lagi dipandang sebagai makhluk yang bereaksi pasif pada lingkungan, tetapi sebagai makhluk yang selalu berusaha memahami lingkungannya<sup>55</sup>. Adanya teknologi mampu mempengaruhi perilaku manusia. Bersamaan dengan itu tumbuhlah pola-pola penyebaran informasi yang mempengaruhi suasana

---

<sup>50</sup> Heru P. Winarso. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka. hlm 108.

<sup>51</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Op cit.* hlm 88

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm 27.

<sup>53</sup> *Ibid.* hlm 100.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm 25.

kejiwaan anggota masyarakat<sup>56</sup>. Dalam ilmu komunikasi, bentuk teknologi komunikasi lebih penting daripada isi media tersebut<sup>57</sup>. Bentuk teknologi komunikasi seperti adanya media cetak, televisi, radio dan internet.

### **I.7. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep dalam bentuk kongkret atau konsep operasional yang merupakan konsep tingkat rendah<sup>58</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni variabel bebas (X) variabel terikat (Y) dan variabel kontrol (Z). Variabel bebas adalah diduga sebagai penyebab variabel lain<sup>59</sup>, sedangkan variabel kontrol adalah variabel yang diduga dapat mempengaruhi hasil hubungan antara variabel X dan Y.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Pertama variabel X akan berhubungan dengan Y. Hubungan tersebut untuk mengetahui adanya pengaruh X terhadap Y. Hubungan kedua tercipta dari penyatuan variabel X dan Z kemudian dihubungkan dengan variabel Y. Hubungan kedua untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X yang digabung dengan variabel Y terhadap variabel Z.

Hubungan variabel dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini untuk mengetahui alur hubungan antar variabel agar penelitian dapat berjalan sesuai alur hubungan variabel.

---

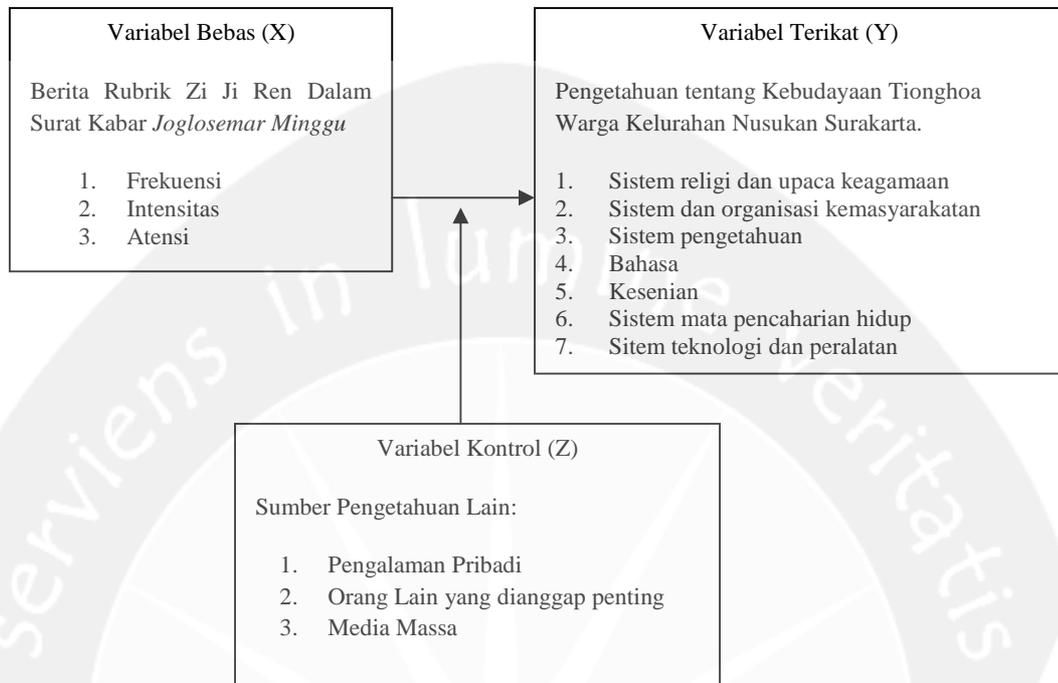
<sup>56</sup> *Ibid.* hlm 44.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Rachmat Kriyantono. *Op Cit.* hlm 20

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm 21.

Gambar 1.1 Hubungan Antar Variabel



Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah berita dari Rubrik Zi Ji Ren yang ada di *Joglosemar Minggu*, karena kedudukan berita adalah variabel yang diharapkan sebagai penyebab dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya<sup>60</sup>. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pengetahuan warga Kelurahan Nusukan, Surakarta. Pengetahuan tersebut muncul diperkirakan terjadi salah satunya karena variabel bebas yakni berita Rubrik Zi Ji Ren. Sedangkan adanya variabel kontrol dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh faktor lain selain berita Rubrik Zi Ji Ren yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Warga Nusukan.

<sup>60</sup> *Ibid*

## **I.8. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel<sup>61</sup>. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas yaitu Berita Rubrik Zi Ji Ren Dalam Surat Kabar *Joglosemar Minggu*.**

Berita Rubrik Komuniats Cina Dalam Surat Kabar Joglosemar Minggu adalah berita yang memberitakan seputar kebudayaan Tionghoa dan kegiatan-kegiatan komunitas Tionghoa di Surakarta. Definisi operasionalnya berupa frekuensi, intensitas, dan atensi dari khalayak (warga) dalam merespon suatu berita.

#### **a. Frekuensi (tingkat keseringan) khalayak membaca surat kabar.**

Frekuensi merupakan kekerapan atau keseringan. Dalam penelitian ini, frekuensi dilihat dari seberapa sering atau kerapnya khalayak membaca pemberitaan berita dalam Rubrik Zi Ji Ren setiap minggu. Rubrik ini terbit satu kali dalam seminggu namun format berita yang berbentuk *soft news* memungkinkan khalayak untuk membaca lagi. Ada 3 pilihan jawaban untuk melihat berapa sering khalayak membaca berita rubrik ini yaitu satu kali dalam seminggu, dua kali dalam seminggu dan lebih dari dua kali dalam seminggu.

---

<sup>61</sup> Sofian Effendi dan Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES. Hlm 46.

Pengukurannya dilakukan dengan data ordinal. Score jawaban adalah satu kali dalam seminggu = 1, dua kali dalam seminggu = 2 dan lebih dari dua kali dalam seminggu = 3.

b. Intensitas atau durasi khalayak membaca berita.

Intensitas merupakan kedalaman. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan intensitas yaitu kedalaman sewaktu membaca berita Rubrik Zi Ji Ren dalam surat kabar *Joglosemar Minggu* yang diukur dengan lama tidaknya membaca, logikanya membaca lama atau mungkin berulang-ulang lebih besar kemungkinan untuk memahami isi berita secara keseluruhan daripada hanya sekilas saja. Setelah dilakukan uji coba membaca salah satu berita dalam rubrik ini, dibutuhkan kurang lebih 2 menit untuk membaca berita tersebut. Oleh karena itu ada 3 pilihan jawaban untuk mengukur intensitas membaca berita ini yaitu kurang dari dua menit, dua menit dan lebih dari dua menit. Pengukuran dilakukan dengan data ordinal. Score jawaban adalah kurang dari dua menit = 1, dua menit = 2 dan lebih dari dua menit = 3.

c. Atensi khalayak dalam membaca berita.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan atensi yaitu ketertarikan atau perhatian khalayak untuk membaca berita Rubrik Zi Ji Ren. Ketertarikan yang peneliti maksud adalah ketertarikan terhadap *layout* Rubrik Zi Ji Ren.. Pembaca yang tertarik untuk membaca berita dalam rubrik ini tentu peka untuk melihat secara keseluruhan dari rubrik ini. Oleh karena itu, peneliti member pertanyaan tentang halaman berapa Rubrik Zi Ji Ren itu ditulis dan ada informasi apa saja

selain berita utama tentang Kebudayaan Cina dalam rubrik ini. Pengukuran dilakukan dengan skala ordinal. Score jawaban adalah tidak sesuai = 1, kurang sesuai = 2 dan sesuai = 3.

**2. Variabel Terikat yaitu Pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta.**

Pengetahuan yang akan diteliti adalah pengetahuan seputar Kebudayaan Tionghoa yang sudah ditulis dalam artikel berita Rubrik Zi Ji Ren dalam *Joglosemar Minggu*. Definisi operasionalnya berupa unsur-unsur kebudayaan yang terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Indikator pada variabel ini menggunakan sumber dari berita-berita yang telah diterbitkan dalam rubrik Zi Ji Ren *Joglosemar Minggu*.

**a. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan**

Dimensi sistem religi dan upacara keagamaan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan responden berkaitan dengan agama atau kepercayaan Masyarakat Tionghoa.

Indikatornya:

- 1) Konghucu adalah agama dan kepercayaan asli Tionghoa.
- 2) Terdapat dewa-dewi dalam kepercayaan Konghucu.
- 3) Buah-buah kebijaksanaan para dewa-dewi sebagai pedoman hidup Etnis Tionghoa.

- 4) Terdapat makna simbol-simbol hewan dalam bangunan agama seperti Kelenteng.
- 5) Buah-buahan sebagai wujud sebuah persembahan etnis Tionghoa.
- 6) Upacara penghormatan leluhur dikenal dengan Upacara King Hoo Ping.

b. Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan

Dimensi ini berkaitan dengan kelompok-kelompok etnis Tionghoa yang berada di Indonesia khususnya di Surakarta.

Indikatornya:

- 1) Etnis Tionghoa mempunyai organisasi sosial tersebar di seluruh Indonesia.
- 2) Kawasan Kota Gede tempat bermukimnya keturunan Tionghoa.
- 3) Organisasi HYC (Hoop Hap Youth Club) Solo mempunyai prioritas pendidikan bagi anak kurang mampu.
- 4) Yayasan Persaudaraan Hakka Surakarta (Perhakkas) Solo mengutamakan misi sosial daripada konsen pada budaya saja.
- 5) Nilai kesederhanaan masyarakat Tionghoa bersumber dari teladan Nabi Konghucu.
- 6) Masyarakat Tionghoa mengenal 11.939 nama marga, namun sekarang hanya tersisa kurang lebih 100 marga.

c. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan ini adalah ilmu-ilmu pengetahuan yang diyakini oleh warga Tionghoa.

Indikatornya:

- 1) Ilmu Feng Shui adalah ilmu yang berasal dari masyarakat Tionghoa yang dijabarkan dengan logika bukan mistis.
- 2) Ada ilmu ekomoni Konghucu yang disebut Rushang
- 3) Masih adanya sensor buku dari Tiongkok yang dirasakan oleh warga etnis Tionghoa.
- 4) Akupuntur adalah pengobatan tradisional China.
- 5) Di masa kekuasaan pemerintah Hindia Belanda, Tionghoa peranakan mendapatkan pendidikan yang layak.

d. Bahasa

Dimensi bahasa ini mengarah pada indikator pengetahuan akan bahasa yang digunakan oleh etnis Tionghoa Indonesia.

Indikatornya:

- 1) Bahasa yang digunakan oleh warga Tionghoa Indonesia adalah Bahasa Indonesia.
- 2) Istilah “ampyang” adalah bahasa untuk menyebutkan keturunan campur Tionghoa-Jawa.
- 3) Keturunan Tionghoa bernama Then Cien Thue telah melestarikan bahasa Jawa melalui wayang purwa.
- 4) Keberadaan Bahasa Mandarin sekarang ini dibandingkan dengan Rezim Suharto.

#### e. Kesenian

Dimensi kesenian memaparkan beberapa informasi tentang kesenian Tionghoa yang berhasil ditulis dalam artikel berita Rubrik Zi Ji Ren.

Indikatornya:

- 1) Seni Tato masyarakat Tionghoa disebut Wen Shen adalah simbol bela negara.
- 2) Seni Wayang Potehi adalah kesenian tradisional asli Tionghoa.
- 3) Budaya China juga mengenal adanya Kaligrafi.
- 4) Permainan catur Tionghoa yang dilupakan adalah Xiang Qi.
- 5) Masyarakat Tionghoa mempunyai salah yang khas saat bertemu sebagai simbol keakraban.
- 6) Lukisan pada dinding Klenteng yang mengajarkan sesuatu nilai.

#### f. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup yang maksud adalah pekerjaan atau segala tindakan yang menghasilkan uang yang dilakukan oleh etnis Tionghoa yang terungkap dalam berita Rubrik Zi Ji Ren.

Indikator:

- 1) Berdagang adalah pilihan melanjutkan hidup untuk siapa saja, tidak hanya warga Tionghoa.
- 2) Masyarakat Tionghoa mengenal berbagai mata pencaharian mulai dari berdagang hingga ilmu kesehatan.
- 3) Ada musim yang baik untuk meraup rezeki yaitu festival musim gugur atau Zhong Qiu Jie.

4) Ada pelukis Cina bernama Heru Subianto atau Soei Tei Bian)

g. Sistem Teknologi dan Peralatan

Dimensi ini menurunkan indikator untuk melihat pengetahuan seputar penemuan dan peralatan yang digunakan oleh etnis Tionghoa yang ditulis dalam artikel berita Rubrik Zi Ji Ren.

Indikatornya:

- 1) Adanya penemuan pengolahan plastik menjadi pupuk oleh komunitas putra-putri Hakka (Paprika)
- 2) Dupa sebagai sarana berdoa bagi warga Tionghoa.
- 3) Anak-anak Tionghoa yang tergabung dalam “Paprika” mampu mengolah sampah plastik.
- 4) Baju Chongsam adalah baju untuk berperang masyarakat Tionghoa pada jaman penjajahan.

Pada dimensi-dimensi yang berkaitan dengan variabel pengetahuan kebudayaan Tionghoa, teknik pengukurannya menggunakan skala *Guttman* yaitu menggunakan dua jawaban tegas dan konsisten yakni Benar-Salah dengan score Benar = 1 dan Salah = 0.

**3. Variabel Kontrol yaitu Sumber Pengetahuan Lain: Pengalaman Pribadi, Orang yang Dianggap Penting dan Media Massa.**

Pengetahuan dapat terbentuk dari berbagai sumber yang ada di sekitar manusia. Responden penelitian ini tinggal di suatu perkampungan kota yang memberi kesempatan untuk menerima pengetahuan dari berbagai aspek.

Penelitian ini mengutamakan aspek berita rubrik Zi Ji Ren Joglosemar Minggu, namun tentu saja ada aspek atau sumber yang lain yang perlu diperhitungkan, sumber pengetahuan lain itu adalah:

#### 1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi seseorang berbeda-beda tergantung dengan aktifitas dan apa yang terjadi pada dirinya, hal ini dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Indikatornya:

- a) Responden pernah menyaksikan pertunjukan kesenian Tionghoa di sekitar tempat tinggalnya.
- b) Responden pernah menyaksikan kerabatnya menjadi pelaku kesenian atau belajar pengetahuan tentang Tionghoa.
- c) Responden pernah menjadi pelaku pertunjukan kesenian Tionghoa dan belajar pengetahuannya.
- d) Responden ikut dalam organisasi sosial yang berhubungan dengan budaya termasuk budaya Tionghoa.

#### 2. Orang yang Dianggap Penting

“Asal mama senang” ungkapan tersebut sering terdengar di sekitar kita yang mengartikan ada seseorang yang dianggap penting dan dapat menjadi alasan untuk melakukan suatu tindakan atau keputusan. Hal ini yang dapat menjadi alasan untuk responden mencari pengetahuan tentang Tionghoa jika orang yang dianggap penting menghendakinya.

Indikatornya:

- a) Responden pernah mendapat pengetahuan Tionghoa dari cerita keluarga.
- b) Responden merasa tertarik pada kebudayaan Tionghoa setelah melihat kerabatnya mempelajari kebudayaan Tionghoa.
- c) Responden disuruh oleh kerabatnya untuk belajar pengetahuan Tionghoa dan keseniannya.
- d) Teman-teman Responden kebanyakan orang Tionghoa yang sering mengenalkan Kebudayaan Tionghoa kepadanya.

### 3. Media Massa

Media massa yang memberitakan Tionghoa pastilah tidak hanya Joglosemar saja, oleh karena itu peneliti perlu melihat seberapa banyak media massa lain yang dikonsumsi Responden yang berkaitan dengan Tionghoa.

Indikatornya:

- a) Responden mendapatkan berita tentang Tionghoa dari surat kabar lain.
- b) Responden mendapatkan berita tentang Tionghoa dari media lain yaitu radio.
- c) Responden mendapatkan berita tentang Tionghoa dari media lain yaitu televisi.
- d) Responden mendapatkan berita tentang Tionghoa dari media lain yaitu internet.
- e) Responden menganggap dari seluruh media yang memberitakan Tionghoa, *Joglosemar Minggu* yang paling menarik.

## I.9. Hipotesis

Dari konsep yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menjelaskan tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan lainnya<sup>62</sup>.

Ho1 : “Kecil pengaruh berita dalam Rubrik Zi Ji Ren di Joglosemar Minggu terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta.”

Ho2 : “Sumber pengetahuan lain tidak memperkuat pengaruh berita dalam Rubrik Zi Ji Ren di Joglosemar Minggu terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta”

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y<sup>63</sup>.

Ha1 : “Besar pengaruh berita dalam Rubrik Zi Ji Ren di Joglosemar Minggu terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta.”

Ha2 : “Sumber pengetahuan lain memperkuat pengaruh berita dalam Rubrik Zi Ji Ren di Joglosemar Minggu terhadap pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan, Surakarta”

---

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm 33

<sup>63</sup> *Ibid.* hlm 34

## **I.10. Metodologi Penelitian**

### **I.10.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili sejumlah populasi tertentu<sup>64</sup>. Penelitian ini memilih responden dari keturunan (suku Jawa) warga Kelurahan Nusukan yang menjawab pertanyaan dari kuisisioner sebagai proses penelitian *survey*.

Secara umum, metode *survey* ini terdiri dari dua jenis yaitu deskriptif dan eksplanatif<sup>65</sup>. Di dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada metode *survey* ekplanatif asosiatif yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel<sup>66</sup> yaitu antara berita dalam rubrik dan pengetahuan warga Kelurahan Nusukan. Hubungan tersebut akan menjawab pertanyaan pengaruh terpaan media terhadap pengetahuan warga Kelurahan Nusukan.

### **I.10.1. Jenis Penelitian**

Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan<sup>67</sup>. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah yakni pengaruh media terhadap pengetahuan yang hasilnya dapat digunakan

---

<sup>64</sup> *Ibid.* hlm 60

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.* Hlm 61

<sup>67</sup> *Ibid.* Hlm 57

untuk menyimpulkan jawaban seluruh populasi yang dipilih dengan menarik beberapa sampel sebagai respondennya.

Peneliti tidak mengenal responden yang nanti menjadi sumber data untuk penelitian, artinya peneliti merasa jauh dan tidak ikut campur dalam proses penjawaban atas rangkaian pertanyaan dalam instrumen penelitian. Semua harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas<sup>68</sup>.

Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan akan menjadi landasan yang kuat<sup>69</sup> yakni teori efek media terbatas yang melandasi penelitian ini.

Sedangkan hipotesis terbukti dari hasil olah data pada tahap pengolahan data yang membuktikan apakah media massa ini yakni berita dalam Rubrik Zi Ji Ren dapat mempengaruhi atau tidak Pengetahuan tentang Kebudayaan Tionghoa warga Kelurahan Nusukan. Setelah itu, hasil presentasinya telah menunjukkan jenis pengetahuan apa yang mendominasi pengetahuan warga Kelurahan Nusukan.

### **I.10.3. Populasi dan Sampel**

Keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi<sup>70</sup>. Populasi penelitian ini adalah warga Kelurahan Nusukan yang membaca Joglosemar Minggu. Peneliti telah melakukan pra *survey* pada tanggal 29 Februari 2012 ke agen koran yang berada di lingkup Kelurahan Nusukan. Hasilnya ditemukan 3 agen yaitu Agen Barokah, Agen Mugino dan Agen Widi. Peneliti mencari

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.* Hlm 58

<sup>70</sup> *Ibid.* Hlm 151.

informasi banyaknya koran Joglosemar Minggu yang berhasil dijual pengasongnya setiap Hari Minggu. Agen Barokah mampu menjual ke 300 orang, Agen Mugino 70 orang dan Agen Widi 50 orang. Jadi populasi untuk penelitian ini adalah 420 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati<sup>71</sup>. Dalam penelitian ini sampel dirancang dengan teknik sampling nonprobabilitas yaitu tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel<sup>72</sup>. Jenis teknik sampling nonprobabilitas yang dipilih adalah sampling purposif yaitu orang-orang yang menjadi sampel adalah orang-orang yang dipilih dan diseleksi sesuai dengan kepentingan penelitian. Sampel yang sesuai dengan kepentingan penelitian sebagai berikut:

1. Warga Kelurahan Nusukan, alasannya warga nusukan pernah mengalami suramnya kerusuhan Mei 1998 yang lalu dan kawasan Nusukan adalah kelurahan terbesar di Solo.
2. Usia 20-55 tahun, alasannya usia 20 th sekarang adalah usia 6 th pada saat peristiwa kerusuhan terjadi, usia anak sekolah yang beranjak remaja terpaksa harus menyaksikan kerusuhan tersebut. Sedangkan usia 55 th sekarang adalah usia produktif untuk mengkonsumsi berita.
3. Membaca berita dalam Rubrik Zi Ji Ren yang diterbitkan surat kabar Joglosemar Minggu.

---

<sup>71</sup> *Op cit.*

<sup>72</sup> *Ibid.* Hlm 154

Sedangkan ukuran sampel dihitung dengan rumus Yamane<sup>73</sup>:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (90% atau  $\alpha$  0,1)

Maka perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{420}{420(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{420}{4,2 + 1}$$

$$n = \frac{420}{5,2}$$

$$n = 80,7 \text{ orang dibulatkan menjadi } 81 \text{ orang}$$

Sampel sebanyak 81 orang ini dipilih dengan syarat yang telah ditentukan peneliti di atas, agar kepentingan penelitian tercapai. Sedangkan cara menemukan responden dengan syarat yang telah ditentukan tersebut, cara peneliti menemukan responden adalah peneliti mendatangi Agen atau pengasong

---

<sup>73</sup> *Ibid.* Hlm 160

untuk mendapatkan informasi pelanggan yakni nama dan alamat atau *contact person* agar bertemu langsung dengan pembaca *Joglosemar Minggu* (konsumen yang membeli *Koran Joglosemar Minggu*) untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner.

#### **I.10.4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Nusukan. Kelurahan Nusukan termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarsari tepatnya di Jalan Sriwijaya Utara II No. 6 Surakarta. Kelurahan Nusukan dipilih sebagai lokasi penelitian, alasannya daerah Nusukan yang luas tersebut menjadi salah satu tempat yang mengalami kerusakan parah pada waktu peristiwa kerusakan Mei 1998 selain kelurahan lainnya seperti Jebres, Tipes dan Gading<sup>74</sup>. Hal ini menjadi tepat untuk menjadi lokasi penelitian terkait pengetahuan Kebudayaan Tionghoa. Peneliti mengharapkan dengan memilih Kelurahan Nusukan ini mendapat jawaban yang memuaskan atas penelitian yang dilakukan dengan mengungkap fenomena kerusakan Mei 1998 dengan keterbukaan warga pribumi terhadap Kebudayaan Tionghoa yang diawali dengan daerah yang mengalami kerusakan parah pada saat kerusakan tersebut yakni daerah Nusukan.

#### **I.10.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran kuisisioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu

---

<sup>74</sup> <http://tiyoe.wordpress.com/2009/05/24/solo-portai-besi-dan-malam-paling-sunyi-kerusakan-mei-1998-di-solo/> tgl 30-01-2012 pukul 18.02

masalah dari responden tanpa adanya khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Ada dua jenis kuesioner yaitu angket terbuka dan angket tertutup<sup>75</sup>.

#### **I.10.6. Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan<sup>76</sup>. Dalam penelitian ini, data primer adalah data hasil penyebaran kuesioner ke warga di Kelurahan Nusukan yang tentunya sudah memaca berita dalam rubrik komunitas cina di surat kabar JOGLOSEMAR *Minggu*.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber data sesudah data primer<sup>77</sup>. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan *Media Kit* JOGLOSEMAR, data-data demografi Kelurahan Nusukan dan artikel berita Rubrik Zi Ji Ren baik dari surat kabar cetak maupun surat kabar onlinnya.

#### **I.10.7. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1. Validitas**

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuisisioner) akan mengukur apa yang ingin diukur<sup>78</sup>. Suatu instrumen dinyatakan valid jika instrument itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya. Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden, sebagai syarat

---

<sup>75</sup> *Ibid.* hlm 95.

<sup>76</sup> *Ibid.* hlm 129.

<sup>77</sup> *Ibid.* hlm 128.

<sup>78</sup> Rachmat Kriyantono.Op.cit. hlm 139.

minimal uji coba validitas<sup>79</sup>. Metode untuk pengujian validitas dibantu dengan menggunakan program computer SPSS for windows release 15, dengan syarat jika  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  dengan taraf signifikasi 95% maka instrument tersebut dinyatakan valid, tetapi jika  $r_{hitung} < r_{Tabel}$  dengan taraf signifikasi 95% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Sebenarnya, reliabilitas berarti memiliki sifat dapat dipercaya. Dengan kata lain, suatu alat ukur memiliki reliabilitas bila hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lainnya<sup>80</sup>. Uji ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa responden mempunyai pemahaman yang sama terhadap pertanyaan yang ada di kuesioner, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik cronbach alpha, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden. Kuisisioner dikatakan reliable jika cronbach alpha  $> 0,6$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release 16*.

### I.10.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus atau teknik stastistik ini digunakan untuk mengetahui

---

<sup>79</sup> Pubayu Budi Santosa dan Ashari.2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel&SPSS*.Yogyakarta:Andi. Hlm 248

<sup>80</sup> Rachmat Kriyantono.Op.cit. hlm 140

koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya<sup>81</sup>.

Hasil data yang diperoleh dari hasil kuisisioner akan dicari dengan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = nilai skor pernyataan

n = banyaknya subjek pemilik nilai

Y = skor total

Namun karena penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release 16*, perhitungannya lebih mudah dengan bantuan program dengan rumus manual seperti rumus di atas.

Tahapan analisisnya yang pertama uji korelasi. Jenis korelasi yang digunakan adalah Korelasi Bivariate yang berkaitan kuat dengan hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi<sup>82</sup>. Jenis korelasi bivariate yang dipilih adalah Korelasi Pearson.

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan (seberapa kuat hubungan) beberapa variabel di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varians<sup>83</sup>. Hubungan antara variabel yang akan dikorelasikan

---

<sup>81</sup> *Op Cit.* hlm 173.

<sup>82</sup> Nina Setyaningsih. 2009. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Salemba Infotek. hlm 240.

<sup>83</sup> *Ibid.*

dalam penelitian ini adalah linier, sesuai dengan syarat penggunaan rumus Korelasi Pearson.

Tahan kedua, uji regresi. Analisis regresi untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih<sup>84</sup>. Analisis regresi dinyatakan dengan hubungan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> : Variabel independen

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, ..., b<sub>n</sub> : koefisien regresi

a : konstanta atau perpotongan antara sumbu tegak Y dan garis fungsi linier nilai Y atau disebut dengan *intercept coefficient*.

Tahan ketiga, uji korelasi variabel kontrol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol yang digabung dengan variabel X terhadap variabel Y. Langkah perhitungannya, pertama-tama total score dari data variabel X dan variabel kontrol dikalikan terlebih dahulu, selanjutnya hasilnya dikorelasikan dengan rumus sama seperti uji korelasi di atas.

---

<sup>84</sup> *Ibid.* hlm 218.